

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian merupakan “cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegiatan tertentu”. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan survey. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif diartikan sebagai “metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Adapun penelitian survey merupakan salah satu metode dari penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti suatu individu atau kelompok dimana dalam penelitian ini akan mengambil sampel dari populasi tersebut dan pada umumnya menggunakan kuisioner sebagai alat untuk memperoleh data (Abdullah et al., 2021)

3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel penelitian merupakan “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependent) dengan menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Hal tersebut diuraikan dengan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel bebas (independen)

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel bebas (independen) merupakan “variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab atas perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independent) atau variabel X yaitu *self regulated learning* (X1) dan intensitas penggunaan *smartphone* (X2).

3.2.2 Variabel terikat (dependent)

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel terikat (dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (dependent) atau variabel Y adalah perilaku prokrastinasi akademik.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Prokrastinasi akademik (Y)	Prokrastinasi akademik menurut (Ferrari & Tice, 2000) (dalam Sidik et al., 2022) ialah suatu perilaku peserta didik dimana peserta didik lebih memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan dan menunda penggerjaan tugas akademiknya	Jumlah skor prokrastinasi akademik menggunakan kuisioner yang disusun dengan menggunakan skala likert yang disesuaikan dengan indikator prokrastinasi akademik.	Data diperoleh dari pengisian kuisioner atau angket yang diberikan kepada responde n yakni peserta didik	Menurut Ferrari dkk (1995) (dalam Triyono & Khairi, 2018): <ol style="list-style-type: none"> Menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas Keterlambatan dalam mengerjakan tugas Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja Memilih aktivitas yang lebih menyenangkan. 	Ordinal
<i>Self Regulated</i>	Santrock (2009) (dalam	Jumlah skor <i>self regulated learning</i>	Data diperoleh dari	(Zimmerman, 1989) menyatakan terdapat tiga	Ordinal

<p><i>Learning (X1)</i></p>	<p>Rosito, 2018) menyatakan bahwa <i>self regulated learning</i> merupakan suatu upaya individu belajar untuk mengendalikan atau mengatur dirinya sendiri, yang mencakup <i>self generation</i> dan memonitor dirinya sendiri terhadap pikiran, perasaan dan perilaku guna mencapai tujuan yang diharapkan.</p>	<p>menggunakan kuisioner yang disusun dengan menggunakan skala likert yang disesuaikan dengan indikator <i>self regulated learning</i>.</p>	<p>pengisian kuisioner atau angket yang diberikan kepada responde n yakni peserta didik</p>	<p>indikator dalam <i>self regulated learning</i>. Ketiga aspek tersebut dijelaskan secara rinci oleh (Wolters et al., 2003) (dalam Abidah & Meutia, 2020):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kognisi <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Rehearsal</i> b. <i>Elaboration</i> c. <i>Organisation</i> d. <i>Metacognition on regulation</i> 2. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Mastery self-talk</i> b. <i>Extrinsic self-talk</i> c. <i>Relative ability self-talk</i> d. <i>Relevance enhancement</i> e. <i>Situasional interest enhancement</i> f. <i>self consequating</i> g. <i>environment structuring</i> 3. Perilaku <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Effort regulation</i> b. <i>Time/study</i> 	
-----------------------------	---	---	---	---	--

				<i>environment</i> c. <i>Help-seeking</i>	
Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> (X2)	Menurut (Yuni & Pierewan, 2017) intensitas penggunaan <i>Smartphone</i> merupakan indikator yang dapat diukur mengenai frekuensi dan durasi seorang pengguna dalam mengakses <i>smartphone</i> nya	Jumlah skor intensitas penggunaan <i>smartphone</i> menggunakan kuisioner yang disusun dengan menggunakan skala likert yang disesuaikan dengan indikator intensitas penggunaan <i>smartphone</i> .	Data diperoleh dari pengisian kuisioner atau angket yang diberikan kepada responde n yakni peserta didik	Menurut Horrigan (dalam Erizka et al., 2019) terdapat dua aspek intensitas penggunaan <i>smartphone</i> diantaranya 1. Lama waktu mengakses 2. Frekuensi	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) desain penelitian merupakan “pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian”. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian survey eksplanatori (*explanatory survey*). Menurut Umar (Ibrahim et al., 2018) penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel atau menganalisis bagaimana suatu variabel dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengukur pengaruh *self regulated learning* dan intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi tidak hanya ditunjukkan untuk orang akan tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain pun dapat menjadi populasi. Selain itu, populasi juga tidak hanya sekedar jumlah yang terdapat pada obyek/subyek yang dipelajari, namun mencakup juga karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SMAN 1 Sindangkasih tahun ajaran 2024/2025 yang mengampu mata Pelajaran Ekonomi yakni jurusan IPS kelas XI dan XII dengan jumlah data peserta didik yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas XI	216
2.	Kelas XII	250
Jumlah Populasi		466

Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Sindangkasih (2024)

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Apabila populasi besar dan tidak memungkinkan untuk dipelajari semuanya karena adanya beberapa hal seperti adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pengambilan sampel tentunya tidak sembarang perlu menggunakan prosedur sehingga sampel benar-benar mewakili populasi tersebut.

Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *Simple Random sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dapat menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Adapun *simple random sampling* menurut (Sugiyono, 2019) merupakan

“teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut”.

Adapun pada penelitian ini dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 5%

Populasi sebanyak 466 dengan taraf signifikansi 5%, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini dengan berdasarkan rumus di atas maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{466}{1 + 466 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{466}{1 + 466 (0,0025)}$$

$$n = \frac{466}{1 + 1,165}$$

$$n = \frac{466}{2,165}$$

$$n = 215,242$$

$$n = 215 (\text{dibulatkan})$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 215 orang. Langkah selanjutnya yaitu menghitung sampel yang akan digunakan pada setiap kelas dengan menggunakan alokasi proporsional. Hal ini dilakukan agar sampel yang diambil lebih proporsional.

Adapun penentuan sampel proporsi untuk setiap kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel siswa untuk setiap kelas

N_i = Jumlah populasi siswa setiap kelas

n = Jumlah sampel keseluruhan

N = Jumlah Populasi keseluruhan

Maka hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Distribusi Sampel

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1.	XI-IPS 1	36	$\frac{216}{466} \times 215 = 99,65$ dibulatkan menjadi 100
2.	XI-IPS 2	36	
3.	XI-IPS 3	36	
4.	XI-IPS 4	36	
5.	XI-IPS 5	36	
6.	XI-IPS 6	36	
7.	XII-IPS 1	36	
8.	XII-IPS 2	36	$\frac{250}{466} \times 215 = 115,34$ dibulatkan menjadi 115
9.	XII-IPS 3	35	
10.	XII-IPS 4	36	
11.	XII-IPS 5	36	
12.	XII-IPS 6	35	
13.	XII-IPS 7	36	
Jumlah		466	215

Sumber : Data Penelitian diolah (2024)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian (Abubakar, 2021). Pengumpulan data berdasarkan dari segi cara atau teknik dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu interview (wawancara), observasi (pengamatan), kuesioner

(angket), dan dapat juga menggunakan gabungan ketiga-tiganya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.5.1 Kuesioner (angket)

Menurut (Sugiyono, 2019) kuesioner (angket) merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab”. Bentuk kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk kuesioner dengan pernyataan tertutup dimana peneliti menyediakan beberapa opsi jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) instrumen penelitian merupakan “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Jadi,instrumen penelitian ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga instrument yaitu instrumen untuk mengukur *self regulated learning*, mengukur intensitas penggunaan *smartphone* dan untuk mengukur prokrastinasi akademik.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi
Prokrastinasi Akademik (Y)	1. Menunda dalam Memulai atau menyelesaikan tugas	a. Menunda memulai mengerjakan tugas b. Menunda menyelesaikan tugas
	2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	a. Memerlukan waktu lebih lama b. Menghabiskan waktu untuk hal lain c. Terlambat mengerjakan tugas
	3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja	a. Kesulitan melaksanakan tugas sesuai rencana b. Terlambat mengumpulkan tugas

	4. Memilih aktivitas yang lebih menyenangkan	a. Sengaja menunda tugas b. Melakukan kegiatan lain yang menyenangkan
<i>Self Regulated Learning (X1)</i>	1. Kognisi	a. Mengingat materi (<i>Rehearsal</i>) b. Menyimpulkan materi (<i>Elaboration</i>) c. Membuat catatan materi (<i>Organisation</i>) d. Meregulasi Kognitif (<i>metacognition regulation</i>)
	2. Motivasi	a. Meningkatkan rasa keingintahuan (<i>Mastery self-talk</i>) b. Memiliki keinginan berprestasi (<i>Extrinsic self-talk</i>) c. Melakukan belajar lebih baik (<i>Relative ability self-talk</i>) d. Menghubungkan tugas dengan kehidupan sehari-hari (<i>Relevance enhancement</i>) e. Meningkatkan motivasi intrinsik (<i>situasional interest enhancement</i>) f. Menerapkan penghargaan atau hukuman (<i>self-consequating</i>) g. Mengatur lingkungan belajar (<i>Environment structuring</i>)
	3. Perilaku	a. Mengatur usaha dalam proses belajar (<i>Effort regulation</i>) b. Mengatur waktu dan tempat belajar (<i>Time study environment</i>) c. Meminta bantuan belajar (<i>Help-seeking</i>)
Komposisi Penggunaan Smartphone		Fitur <i>smartphone</i> yang sering digunakan
Intensitas Penggunaan Smartphone (X2)	1. Frekuensi	Seberapa sering bermain <i>smartphone</i>
	2. Lama waktu mengakses	Lamanya individu menggunakan <i>smartphone</i>

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Pada penelitian ini penulis menggunakan skala likert sebagai pedoman pada kuesioner. Pilihan pada skala likert menggunakan dua pilihan yakni berupa

frekuensi dan persetujuan. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini selain mengukur sikap, penelitian ini mengukur intensitas dalam menggunakan *smartphone*. Pada kuesioner dengan pilihan persetujuan digunakan untuk mengukur sikap yakni perilaku prokrastinasi akademik dan *self regulated learning* dengan alternatif jawaban yakni “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-ragu”, “Tidak Setuju”, Sangat Tidak Setuju”. Pada kuesioner dengan pilihan berupa frekuensi digunakan untuk mengukur intensitas dalam menggunakan *smartphone* dengan alternatif jawaban “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, “Jarang”, “Tidak Pernah”. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial”. Penyusunan kuesioner ini berdasarkan indikator dari variabel yang akan diteliti. Indikator tersebut menjadi titik tolak ukur dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif dengan setiap pertanyaan memiliki skor dengan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Penskoran Pada Kuesioner

Alternatif Jawaban		Skor	
Pilihan Persetujuan	Pilihan Frekuensi	Positif	Negatif
Sangat setuju	Selalu	5	1
Setuju	Sering	4	2
Ragu-ragu	Kadang-Kadang	3	3
Tidak setuju	Jarang	2	4
Sangat tidak setuju	Tidak Pernah	1	5

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dalam sebuah penelitian ini perlu dilakukan yaitu dengan melakukan uji validitas dan realibilitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan penelitian valid atau tidak dan reliabel atau tidak.

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang akan digunakan valid atau tidak valid (Janna & Herianto, 2021). Maksud dari alat ukur ini yaitu butir-butir pertanyaan yang ada pada kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu data variabel yang diteliti. Jadi instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini menggunakan program SPSS. Adapun rumus untuk mengukur validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2}(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = r hitung

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum x^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Jika r hitung $\geq r$ tabel maka butir pernyataan atau pertanyaan valid. Sebaliknya jika r hitung $\leq r$ tabel maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut tidak valid.

Pengolahan pengujian validitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23 dengan jumlah kuesioner Variabel X1 berjumlah 26, variabel X2 berjumlah 13 dan variabel Y berjumlah 26, dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Berikut merupakan rangkuman hasil uji validitas:

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Awal Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Prokrastinasi Akademik (Y)	18	7,9	2	11
<i>Self Regulated Learning</i> (X1)	26	3,4,6,15,20	5	21
Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> (X2)	13	9,12	2	11

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, penulis menarik secara Kesimpulan bahwa variabel X1 yakni *Self Regulated Learning* jumlah butir yang valid sebanyak 21 item pernyataan dan jumlah butir yang tidak valid sebanyak 5 item pernyataan yaitu nomor 3,4,6,15 dan 20. Instrumen variabel X2 yakni Intensitas Penggunaan *Smartphone* jumlah butir yang valid sebanyak 11 item pernyataan dan jumlah item butir yang tidak valid sebanyak 2 item pernyataan yaitu nomor 9 dan 12. Untuk instrumen variabel Y yakni Prokrastinasi Akademik jumlah butir item yang valid sebanyak 16 item pernyataan dan jumlah butir item yang tidak valid sebanyak 2 item pernyataan yaitu nomor 7 dan 9.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ibrahim et al., 2018) reliabilitas merupakan “tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen”. Reliabilitas dapat diartikan sebagai keajegan. Suatu item pertanyaan atau pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pengukuran pada waktu yang berbeda menunjukkan hasil yang sama atau konsisten. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan uji Alpha Cronbach dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan yang di uji

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach's *alpha* > 0,60 sebaliknya jika nilai Cronbach alfa < 0,60 maka instrument tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS 23. Berikut interpretasi reliabilitas instrument.

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

No.	Tingkat Keandalan	Keterangan
1	0,800-1,000	Sangat Tinggi
2	0,600-0,799	Tinggi
3	0,400-0,599	Cukup
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber:(Arikunto, 2014)

Berikut merupakan rangkuman hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
<i>Self Regulated Learning</i> (X1)	0,885	Sangat Tinggi

Intensitas Penggunaan <i>Smartphone</i> (X2)	0,768	Tinggi
Prokrastinasi Akademik (Y)	0,879	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas, penulis menyimpulkan bahwa Tingkat reliabilitas untuk setiap variabel yakni variabel *Self Regulated Learning* (X1) koefisien korelasinya sebesar 0,858, untuk variabel Intensitas Penggunaan *Smartphone* (X2) koefisien korelasinya sebesar 0,744 dan variabel Prokrastinasi Akademi (Y) koefisien korelasinya sebesar 0,863. Dari hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha pada setiap variabel menunjukkan lebih dari 0,60, yang mengartikan bahwa setiap variabel berada pada tingkat reliabilitas yang tinggi. Maka dengan hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan ketika semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul. Teknik analisis data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1. Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai jenjang interval digunakan untuk mengetahui tingkatan atau klasifikasi dari suatu variabel dengan klasifikasi sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju dan klasifikasi selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Adapun rumus NJI yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = Jumlah responden \times jumlah item pernyataan \times bobot pernyataan terbesar

Nilai terendah = Jumlah responden \times jumlah item pernyataan \times bobot pernyataan terkecil

Jumlah kriteria pernyataan = 4

3.7.2 Uji Prasyarat Analisis

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik. Namun, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka penelitian menggunakan uji statistic non parametrik (Ibrahim et al., 2018). Ketika data berdistribusi normal maka data tersebut dapat mewakili sebuah populasi. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji ini akan menggunakan bantuan program SPSS 23.

3.7.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang akan diteliti memiliki garis linear (hubungan) atau tidak (Ibrahim et al., 2018). Uji ini merupakan sebagai prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi linear. Ketika antara variabel memiliki hubungan yang linear maka dapat dilakukan analisis regresi linear. Variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$ begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka antara dua variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang linier.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu kondisi yang mana ada atau tidak adanya hubungan atau korelasi yang hampir sempurna antara variabel bebas (Paramita et al., 2021). Jadi uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antara variabel bebas.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance inflation factor*), jika nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak adanya multikolinearitas.

3.7.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya varian residual yang tidak sama untuk seluruh pengamatan pada model regresi (Zahriyah et al., 2021). Ketika varian dari residual pada seluruh data dalam model regresi sama maka terjadi homokedastisitas dan sebaliknya jika berbeda maka terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan metode Glejser dengan kriteria penentu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak adanya gejala heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka adanya gejala heterokedastisitas.

3.7.3 Uji Analisis Statistik

3.7.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan pengaruh antar dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Syarifuddin & Saudi, 2022). Rumus untuk menguji analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependent)

X_1 dan X_2 = Variabel bebas (independent)

α = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien

e = error item

3.7.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai

koefisien determinasi yakni antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan varians terhadap variabel terikatnya. Adapun rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Adapun Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan t hitung dan signifikansi
3. Menentukan t tabel
4. Kriteria pengujian:

Berdasarkan t hitung dan t tabel:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

5. Membuat kesimpulan

3.7.4.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Adapun Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan F hitung dan nilai signifikansi
3. Menentukan F tabel
4. Kriteria pengujian:
 - a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
 - b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan signifikansi:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
5. Membuat Kesimpulan

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Terdapat beberapa langkah dalam melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan pra penelitian
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Melakukan seminar proposal
 - d. Menyusun instrumen penelitian
 - e. Melakukan uji coba instrument
 - f. Merevisi instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyebarluaskan kuesioner penelitian
 - b. Mengumpulkan data dari angket
3. Tahap Pelaporan
 - a. Mengolah data hasil angket

- b. Menyusun laporan hasil penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sindangkasih yang berada di Jl. Raya Sindangkasih, Desa Sindangkasih, Kecamatan Sindangkasih, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46268.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 1 tahun dari Januari 2024 hingga Maret 2025. Jadwal penelitian disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Jan - Mei 2024				Jun 2024				Jul 2024				Ags 2024				Sep 2024				Okt 2024				Nov 2024				Des 2024				Jan 2025				Feb 2025				Mar 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Tahap Perencanaan																																												
	Melakukan Pra Penelitian																																												
	Menyusun proposal																																												
	Melakukan seminar proposal																																												
	Menyusun instrumen penelitian																																												
	Melakukan uji coba instrumen																																												
	Merevisi instrumen penelitian																																												
2.	Tahap Pelaksanaan																																												
	Menyebarluaskan kuesioner																																												
	Mengolah & Menganalisis data																																												
3.	Tahap Pelaporan																																												
	Menyusun laporan																																												
	Memfungsikan hasil laporan																																												